

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEM BAHASAN**

#### **A. Kemampuan Tahsin AL-Qur'an siswa di SD IT Irsyadul**

##### **'Ibad dan SD IT Insan Cendikia Mathla'ul Anwar**

#### **1. Kemampuan Tahsin Al-Qur'an SD IT Irsyadul 'Ibad**

Siswa SD IT Irsyadul 'Ibad sangat baik bacaannya tartil dan lancar karena menggunakan pembelajaran Metode Ummi memiliki sistem dalam pembelajaran yaitu 10 pilar berbasis mutu. Metode Ummi yang memiliki 10 pilar sistem berbasis mutu yang menjadi pilar utama dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Sepuluh pilar metode Ummi yaitu goodwill manajemen, sertifikasi guru, tahapan baik dan benar, target jelas dan terukur, mastery learning yang konsisten, waktu memadai, rasio guru dan siswa yang proporsional, kontrol internal dan eksternal, progressreport setiap siswa dan koordinator yang handal. Sepuluh pilar metode Ummi jika dilaksanakan dengan sebaik-baiknya akan menghasilkan sebuah pembelajaran Al-Qur'an

yang kondusif serta siswa berkemampuan membaca Al-Qur'an yang mumpuni.

Metode Ummi memiliki materi yang terstruktur dengan jilid 1-6 ditambah jilid garib dan tajwid yang saling berkaitan. Metode Ummi memiliki buku materi yang terdiri dari buku berjilid. Buku materi terdiri dari jilid 1-6 dan 2 jilid tambahan (jilid garib dan tajwid). Buku materi menjadi modal utama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Buku materi metode Ummi terseruktur sesuai dengan kemampuan siswa dalam membaca huruf hija'iyah, tajwid dan garib. Buku materi yang terstruktur akan memudahkan siswa dalam mempelajarinya. Siswa yang telah menyelesaikan 8 jilid materi metode Ummi maka siswa telah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengetahui hukum bacaan (tajwid) dan bacaan asing dalam al-Qur'an (garib).

Metode Ummi mempunyai tahapan yang sistematis dengan alokasi waktu yang memadai untuk pembelajaran. Metode Ummi memiliki tahapan yang

sistematis dan alokasi waktu yang memadai yang menjadikan metode ini berbeda dengan metode lainnya. Tahapan yang sistematis yaitu pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/ketrampilan, evaluasi, dan penutup. Tahapan yang sistematis di jabarkan dalam waktu yang memadai dengan waktu 60 menit yang terdiri dari 5 menit pembukaan, 10 menit murojaah hafalan, 10 menit membaca peraga jilid, 30 menit baca simak dan 5 menit penutup. Sehingga tahapan yang sistematis dan alokasi waktu yang memadai menjadi kelebihan metode Ummi.

Metode Ummi melaksanakan pembelajaran al-Qur'an dengan direct methode, repeatation, dan kasih sayang seperti ibu mengajar anaknya.

Metode Ummi yang menggunakan metode repeation atau pengulangan membuat siswa yang belum mampu membaca dengan baik menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya. Selain itu metode Ummi diajarkan dengan mengadopsi sifat-sifat ibu yang mengajarkan sesuatu kepada anak yaitu dengan kasih

sayang dan lemah lembut. Sehingga siswa tidak merasa takut dengan guru Al-Qur'an.

Metode Ummi menerapkan pengawasan yang ketat sekaligus evaluasi yang berkesinambungan apalagi dalam bacaan tartil/tahsinnya sehingga menghasilkan siswa disiplin membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid.

Metode Ummi menerapkan kontrol pengawasan secara internal dan eksternal sekaligus memberikan supervisi yang berkesinambungan. Sistem pengawasan yang berkesinambungan mengindikasikan komitmen Ummi Foundation yang tinggi terhadap kemajuan pembelajaran Al-Qur'an. Sekaligus pengawasan yang berkesinambungan menunjukkan penjagaan mutu bacaan Al-Qur'an yang sangat ketat yang menjadikan kualitas bacaan siswa selalu terjamin.

## **2. Kemampuan tahsin Al-Qur'an SD IT Insan Cendikia Mathla'ul Anwar**

Di SD IT Insan Cendikia Mathla'ul Anwar cukup bagus karena menggunakan metode yang menyenangkan

juga menggunakan lagu *rost* dan siswa nya sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Adapun menjadi kelemahan dalam metode tilawati yaitu mengenai pembelajaran mengenai huruf hijaiyah yang tanpa harokat masih kurang banyak kebiasaannya. Di SD Islam Khalifah di terapkan metode tilawati dengan pengajaran dan langjah –langkah yang bagu diantaranya:

- 1) Diajarkan secara praktis.
- 2) Menggunakan lagu *rost*.
- 3) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga dan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.<sup>1</sup>
- 4) Penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati*, (Surabaya 2002), h. 13

<sup>2</sup>Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati*, (Surabaya 2002), h. 14

- 5) Santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar.
- 6) Target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.<sup>3</sup>
- 7) Ketika menggunakan pendekatan klasikal membantu dalam pembiasaan bacaan, membantu melancarkan buku, memudahkan penguasaan lagu *rost*, melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir.<sup>4</sup>
- 8) Dengan menggunakan teknik baca simak menjadikan santi tertib dan tidak ramai, pembagian waktu setiap santri adil, mendengarkan sama dengan membaca dalam hati, mendapatkan rahmat.<sup>5</sup>
- 9) Evaluasinya bagi santri dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan memberi motivasi peningkatan prestasi; bagi guru untuk mengukur keberhasilan

---

<sup>3</sup>Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati*, (Surabaya 2002), h. 16

<sup>4</sup>Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati*, (Surabaya 2002), h. 17

<sup>5</sup>Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati*, (Surabaya 2002), h. 20

proses belajar mengajar, memperbaiki kekurangan-kekurangan, memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai raport dan mengetahui kemampuan santri.<sup>6</sup>

Jadi, metode tilawati merupakan suatu metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan lagu rost dengan menggunakan pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual melalui teknik baca simak dengan posisi tempat duduk melingkar seperti huruf "U" sedangkan guru berada di tengah depan agar lebih mudah dalam berinteraksi dengan siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Ummi dan Metode Tilawati di SD IT Irsyadul 'Ibad dan SD IT Insan Cendikia Mathla'ul Anwar**

Pada penelitian ini, peneliti membagi sampel menjadi beberapa kelas. Hal ini dikarenakan jenis penelitian yang

---

<sup>6</sup>Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati*, (Surabaya 2002), h. 24

dilakukan adalah penelitian komparasi, yaitu membandingkan efektivitas metode pembelajaran ummi dengan metode pembelajaran tilawati. Jumlah populasi secara keseluruhan adalah 90 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan random sampling, yaitu dengan mengambil sampel secara acak. Kemudian sampel tersebut dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

1. Metode ummi: Kelas eksperimen (20 orang) dan kelas kontrol (20 orang)
2. Metode tilawati: Kelas eksperimen (20 orang) dan kelas kontrol (20 orang)

Pada kelompok eksperimen kegiatan mengaji yaitu dilakukan dengan menggunakan metode ummi dan metode tilawati. Sedangkan untuk kelompok kontrol tidak dilakukan dengan menggunakan metode-metode tersebut. Sebelum menggunakan metode-metode tersebut dalam mengaji, maka terlebih dahulu dilakukan pre-tes. Hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan awal yang dimiliki oleh kelas eksperimen. Begitu juga ketika selesai menggunakan metode-metode tersebut juga dilakukan post-tes.



## 1. Temuan di lapangan Metode Ummi

### a. Pre-Tes Metode Ummi

#### 1) Normalitas data

##### a) Kelas eksperimen

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- $H_0$ : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- $H_a$ : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal
- Tingkat Signifikan : 0,05

##### b) Kelas kontrol

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- $H_0$ : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- $H_a$ : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal
- Tingkat Signifikan : 0,05

#### 2) Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberi keyakinan bahwa sekumpulan data

yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Dengan langkah sebagai berikut:

a) Hipotesis

Ho :  $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$  (Varian data homogen)

Ha :  $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  (Varian data tidak homogen)

b) Tingkat signifikan,  $\alpha = 0,05$

c) Statistik Uji yang digunakan F-test

d) Komputasi

**Tabel 4.1 Pre-Tes Metode Ummi**

No	Ekperimen	Kontrol
1	65	60
2	65	70
3	67	75
4	67	65
5	68	63
6	68	65
7	70	79
8	70	70
9	70	64

10	70	75
11	70	65
12	70	64
13	73	60
14	73	63
15	73	75
16	73	70
17	73	70
18	75	70
19	76	70
20	80	70
$\Sigma$	1416	1363
$\bar{x}$	70,8	68,15

### 1.1 Daftar nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol

#### F-Test Two-Sample for Variances

	<i>Post-test</i>	<i>kontrol</i>
Mean	70,8	68,15
Variance	14,16842	33,83158
Observations	20	20
Df	19	19
F	0,418793	
P(F<=f) one-		
Tail	0,032578	
F Critical		
One-tail	0,461201	

- e) Keputusan Uji:  $F\text{-table} > F_{\text{obs}} =$   
 $0,461201 > 0,418793$ , sehingga  $H_0$   
 diterima
- f) Kesimpulan: Variansi populasi  
 homogen

**b. Pos-tes Metode Ummi**

1) Normalitas data

a) Kelas eksperimen

- $H_0$ : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- $H_a$ : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal
- Tingkat Signifikan : 0,05

b) Kelas kontrol

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- $H_0$ : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- $H_a$ : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal
- Tingkat Signifikan : 0,05

## 2) Homogenitas data

Dengan langkah sebagai berikut:

## a) Hipotesis

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  (Varian data homogen)

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  (Varian data tidak homogen)

b) Tingkat signifikan,  $\alpha = 0,05$ 

## c) Statistik Uji yang digunakan F-test

## d) Komputasi

**Tabel 4.2 Pos-Tes Metode Ummi**

No	Ekperimen	Kontrol
1	68	67
2	70	65
3	70	65
4	65	60
5	70	70
6	72	75
7	71	75
8	70	68
9	73	70
10	70	65
11	73	70
12	68	70
13	71	75

14	73	70
15	73	68
16	70	67
17	75	75
18	80	75
19	76	75
20	75	76
$\Sigma$	1433	1401
$\bar{x}$	71,65	70,05

Tabel 4.2. Daftar nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol

#### F-Test Two-Sample for Variances

	<i>Post-test</i>	<i>kontrol</i>
Mean	71,65	70,05
Variance	10,87105	24,22105
Observations	20	20
Df	19	19
F	0,448827	
P(F<=f) one-		
Tail	0,044449	
F Critical		
One-tail	0,461201	

- g) Keputusan Uji:  $F_{\text{table}} > F_{\text{obs}} =$   
 $0,461201 > 0,448827$ , sehingga  $H_0$   
diterima
- h) Kesimpulan: Variansi populasi  
homogen

## 2. Temuan di Lapangan Metode Tilawati

### a. Pre-tes Metode Tilawati

#### 1) Normalitas data

##### a) Kelas eksperimen

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- $H_0$ : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- $H_a$ : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal
- Tingkat Signifikan : 0,05

##### b) Kelas kontrol

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- $H_0$ : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

- $H_a$ : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal
- Tingkat Signifikan : 0,05

## 2) Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberi keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya.

Dengan langkah sebagai berikut:

### b) Hipotesis

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  (Varian data homogen)

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  (Varian data tidak homogen)

### b) Tingkat signifikansi, $\alpha = 0,05$

### c) Statistik Uji yang digunakan F-test

### d) Komputasi



**Tabel 4.3 Pre-Tes Metode Ummi**

No	Ekperimen	Kontrol
1	60	60
2	65	60
3	65	60
4	65	60
5	75	63
6	68	63
7	68	64
8	70	64
9	70	64
10	70	65
11	70	70
12	70	70
13	73	70
14	73	75
15	70	75
16	75	75
17	75	75
18	75	79
19	76	79
20	80	80
$\Sigma$	1488	1371
$\bar{x}$	74,4	68,55

Tabel 4.3 Homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol

F-Test Two-Sample for Variances

	<i>Post-test</i>	<i>kontrol</i>
Mean	74,4	68,55
Variance	22,09211	50,05
Observations	20	20
Df	19	19
F	0,441401	
P(F<=f) one-Tail	0,041303	
F Critical One-tail	0,461201	

- a) Keputusan Uji:  $F_{table} > F_{obs} = 0,461201 > 0,441401$ , sehingga  $H_0$  diterima
- b) Kesimpulan: Variansi populasi homogen

**b. Pos-tes Metode Tilawati**

## 1) Normalitas data

## a) Kelas eksperimen

- $H_0$ : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- $H_a$ : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal
- Tingkat Signifikan : 0,05

## c) Kelas kontrol

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- $H_0$ : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- $H_a$ : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal
- Tingkat Signifikan : 0,05

## 2) Homogenitas

Dengan langkah sebagai berikut:

## a) Hipotesis

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  (Varian data homogen)

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  (Varian data tidak homogen)

- b) Tingkat signifikan,  $\alpha = 0,05$
- c) Statistik Uji yang digunakan F-test
- d) Komputasi

**Tabel 4.4 Pos-Tes Metode Tilawati**

No	Ekperimen	Kontrol
1	70	79
2	73	60
3	73	63
4	70	70
5	67	75
6	68	63
7	70	64
8	75	79
9	73	75
10	68	65
11	76	70
12	70	75
13	73	70
14	65	60
15	80	70
16	70	65
17	67	65
18	70	64
19	73	70
20	65	70
$\Sigma$	1416	1372
$\bar{x}$	70,8	68,6

Tabel 4.4. Daftar nilai kelas eksperimen  
dan kelas kontrol

F-Test Two-Sample for Variances

	<i>Post-test</i>	<i>control</i>
Mean	70,8	68,6
Variance	14,16842	33,83158
Observations	20	20
Df	19	19
F	0,418793	
P(F<=f) one- Tail	0,032578	
F Critical One-tail	0,461201	

e) Keputusan Uji:  $F_{table} > F_{obs} =$

$0,461201 > 0,418793$ , sehingga  $H_0$   
diterima

f) Kesimpulan: Variansi populasi  
homogeny

**C. Tingkat Perbandingan Keefektivan Pembelajaran  
Antara Metode Ummi dan Metode Tilawati**

**Tabel 4.5**  
Rekapitulasi Data  
Perbandingan Keefektivan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an  
Pre tes dan Post tes Metode Ummi dan Metode Tilawati

Responden	Metode Ummi		Metode Tilawati	
	Pre – tes	Post- tes	Pre- test	Post- tes
1	65	68	60	70
2	65	70	65	73
3	67	70	65	73
4	67	65	65	70
5	68	70	75	67
6	68	72	68	68
7	70	71	68	70
8	70	70	70	75
9	70	73	70	73
10	70	70	70	68
11	70	73	70	76
12	70	68	70	70
13	73	71	73	73
14	73	73	73	65
15	73	73	70	80
16	73	70	75	70
17	73	75	75	67
18	75	80	75	70
19	76	76	76	73
20	80	75	80	65
<b>Jumlah</b>	1416	1433	1488	1416
<b>Sekor rata -rata</b>	70,8	71,65	74,4	70,8

Berdasarkan data-data yang peneliti kumpulkan, yang kemudian peneliti mengkajinya dengan pendekatan perbandingan kuantitatif. Maka ada beberapa hal dapat diketahui oleh peneliti. Metode pembelajaran Al-Qur'an baik metode Ummi maupun metode Tilawati dapat meningkatkan pembelajaran. peningkatan pembelajaran baik dari sisi proses maupun sisi hasil. Dengan Menggunakan Metode dan melalui tahap perlakuan yang berbeda Pembelajaran Ummi, nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 70,8 menjadi 71,65. Untuk metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati dengan perlakuan yang berbeda (treatment), nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 70,25 menjadi 70,8.60

Berdasarkan data di atas, setiap metode di samping ada kelebihan pasti juga ada kelemahan, terlebih lagi jika melihat karakteristik anak, mulai dari gaya belajar anak yang berbeda-beda, tingkat kecerdasan yang berbeda dan sebagainya. Maka metode-metode tersebut juga mengalami sedikit hambatan dalam upayanya memudahkan anak belajar Al-Qur'an.

Hal ini dapat dilihat dari standar deviasi, pada Metode Ummi Standar deviasi turun dari 3,76 menjadi 3,29. Begitu juga dengan Metode Tilawati, standar deviasi dari 4,70 menjadi 3,76. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara umum masing-masing metode lebih banyak dapat meningkatkan belajar anak. Akan tetapi ada sebagian kecil anak yang masih belum maksimal menerima materi dengan metode tersebut.

Tingkat keefektifan dari masing-masing metode dapat dilihat dari hasil uji hipotesis pada masing-masing metode dengan tingkat signifikan 0,05. 0,05 atau 5% peneliti mengambil dari skala pendidikan yang menggunakan skala 5%. Setelah dihitung dengan menggunakan rumus uji hipotesis antara nilai pre-tes dan nilai pos-tes pada masing-masing metode, dapat diketahui bahwa pada metode Ummi nilai komputasi 26 dengan t-tabel 1,706. Sehingga menghasilkan t-hitung 0,22. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan. Begitu juga pada metode Tilawati, nilai komputasi 38.



Nilai yang didapat lebih besar dari 30, maka t-tabel adalah 1,645. Dengan hasil t-hitung 0,26. Berdasarkan data ini, maka metode Ummi mempunyai tingkat keefektifan lebih tinggi dari pada metode Tilawati.

Jika dibandingkan keefektifan antara metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dengan menggunakan metode dengan menggunakan Uji Hipotesis komparasi, maka terlihat bahwa metode Tilawati tidak lebih baik dari pada metode Ummi. Pada uji hipotesis dihasilkan t hitung 0,21 sedangkan t tabel 1,645. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima karena tidak berada di daerah kritik. Sehingga dapat disimpulkan metode Tilawati tidak lebih baik dari metode Ummi.

Jika melihat hasil hitung di atas metode Ummi lebih efektif dari pada metode tilawati. Terlepas dari itu semua mungkin ada beberapa strategi yang dimiliki oleh metode Ummi yang tidak dimiliki oleh metode Tilawati. Sehingga dengan strategi tersebut membuat metode Ummi lebih baik dari metode Tilawati. Di samping

kemungkinan-kemungkinan tersebut, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi, antara lain: keadaan siswa itu sendiri, gaya belajar siswa, tingkat kecerdasan, lingkungan, media, dan sebagainya. Hal ini tentunya perlu kajian lebih lanjut.

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu juga pada metode ummi dan metode tilawati. Dengan beberapa kelebihan akan dapat mengatasi sebagian kesulitan dalam belajar, akan tetapi ada beberapa strategi yang dirasa unggul ternyata pada kenyataannya tidak dapat mengatasi masalah yang lain. Hal ini karena banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri anak ada yang berasal dari luar diri anak. Beberapa faktor dari dalam yaitu gaya belajar, motivasi, tingkat kecerdasan, suasana hati, kesehatan fisik maupun mental, dan sebagainya. Faktor dari luar diri anak misalnya lingkungan sekolah,

pertemanan, media, strategi pembelajaran, dan sebagainya.

Pada penelitian ini, untuk setiap metode baik metode ummi maupun metode tilawati sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan yang dimiliki metode ummi dan metode tilawati yaitu memiliki media dan sumber belajar yang baik. Sedangkan untuk muatan materi antara metode dan metode tilawati memiliki materi pokok yang tidak.

Meski banyak terdapat persamaan, akan tetapi pasti ada beberapa hal yang dapat membedakan antara metode ummi dengan metode tilawati. Salah satunya yaitu sistem pengelolaan kelas. Menurut hemat peneliti maka metode ummi lebih efektif dibanding dengan metode tilawati. Sistem pengelolaan kelas pada metode tilawati yaitu klasikal penuh, semi klasikal, kelompok, privat, dan khusus. Pengelolaan kelas tersebut tidak hanya memperhatikan jumlah anak dalam kelas, akan tetapi juga sangat memperhatikan materi yang sudah dikuasai anak.

Sehingga menurut hemat peneliti, maka dengan memperhatikan tingkat kemampuan anak terhadap suatu materi, maka mudah untuk mendeteksi kelemahan anak tersebut. Ketika kelemahan-kelemahan anak sudah tampak jelas maka akan segera bisa diatasi oleh gurunya. Sistem pengelompokan seperti itu juga dapat memudahkan guru dalam membuat/ mengembangkan teknik atau pun taktik dalam pembelajaran. Sedangkan pada metode tilawati ketentuan kelas yaitu 1:15, artinya 1 guru mengajar 15 murid, tanpa ada pengelompokan yang didasarkan pada kemampuan anak.<sup>62</sup>

Menurut hemat peneliti, jika ummi memiliki kelebihan seperti tersebut di atas, maka pada metode tilawati juga memiliki kelebihan. Menurut hemat peneliti, kelebihan yang dimiliki metode tilawati yaitu dari segi munaqasyah. Munaqasyah pada metode tilawati sangat diperhatikan, baik munaqasyah jilid, Al-Qur'an, maupun calon guru tilawati. Dalam munaqasyah tidak hanya teliti dari muatan akan tetapi juga memiliki manajemen yang

terstruktur. Dari sisi evaluasi, baik metode ummi maupun metode tilawati menyusun ketentuan evaluasi dengan sistematis.

Pada penelitian ini, peneliti jumpai suatu masalah yang bisa dikatakan sebagai hambatan dalam belajar. Sebagaimana seperti yang sudah peneliti jelaskan di atas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi anak dalam belajar ada faktor dari dalam dan ada faktor dari luar.

Faktor dari dalam diri anak, ada beberapa anak yang memiliki kecerdasan lebih sehingga dengan mudah bisa memahami materi. Ada anak yang memiliki kemampuan sedang, ada juga yang memiliki kecerdasan di bawah temannya. Hal ini berdampak pada respon mereka terhadap materi yang diberikan. Faktor lain yaitu penguasaan materi anak sebelum diberi treatment, ada yang sebelumnya sudah mengerti materi, ada yang belum mengerti sama sekali. Untuk mengatasi masalah tersebut maka guru harus memberi perlakuan yang berbeda antara murid yang cerdas, sedang dan yang kurang.

Faktor dari luar diri anak, anak cenderung ramai dengan temannya ketika guru mengajari teman yang lain, sehingga diperlukan kreatifitas guru untuk mengelola kelas agar tetap kondusif.